KOLABORASI PENDIDIK DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA NEW NORMAL COVID-19 DI SMPN 2 SUNGAI LIMAU

Marfiyanti [1]
Hamdi Ibrahim Tanjuang[2]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran disekolah berjalan kurang baik, dikarenakan situasi dan kondisi yang ada sekaran yaitu kondisi musibah covid-19, karna musibah ini telah mempengaruhi selurul aspek kehidupan manusia, seperti Agama, ekonomi, pendidikan dan budaya dan lain-lainya, dalam penelitian ini penulis menemukan dilapangan bahwa di SMPN 2 Sungai Limau banyak dari peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sehingga hasil belajarnya kurang bagus, hal ini menjadikan penulis ingin mendalami persoalan ini, agar hasil belajar peserta didik meningkat tentu ada usaha-usaha salah satunya dalam bentuk kolaborasi pendidik dan orang tua.dalam tesis ini akan dibahas: Bentuk kolaboratif pendidik dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik Pada Era Covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Bentuk-bentuk pelaksanaan proses kolaborasi antara pendidik dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Output kolaborasi pendidik dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada masa pandemic covid-19 di SMPN 2 Sunagi LImau Kabupaten Padang Pariaman. Tujuan penelitian dalam teiss ini adalah untuk mengetahui bagaimana Bentuk kolaboratif pendidik dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik Pada Era Covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Untuk mengetahui bagaimana Bentuk-bentuk pelaksanaan proses kolaborasi antara pendidik dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Untuk mengetahui bagaimana Output kolaborasi pendidik dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada masa pandemic covid-19 di SMPN 2 Sunagi LImau Kabupaten Padang Pariaman.

Jenis Metodologi dalam penelitian tesis ini adalah lapangan (*Fildl Research*), metode lapangan yaitu : penelitian yang dilakukan di sebuah lokasi guna memberikan gambaran yang lengkap tentangsuatu keadaan, tepatnya di SMPN2 SungaiLImau, waktu penelitian 3 Bulan, sember data ada dua data primer adalah Pendidik Pendidikan Agama Islam dan peserta didik, sedangkan data sekunder adalah : orang tua dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data ialah dengan Observasi, wawancara dan Dokumentasi.Prosedur analisa data dan dikiri dengan keabsahan data.

Hasil penelitian adalah, Bentuk kolaboratif pendidik dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik Pada Era Covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman sudah berjalan dengan baik dengadua bentuk formal dan non formal. Bentuk-bentuk pelaksanaan proses kolaborasi antara pendidik dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman telah dilakukan perlu keberlanjutan seperti kunjungan

---

[1]

[2] SMP N 2 Sungai Limau

pendidik kerumah peserta didik dan pemangilan orang tua kesekolah dan keterbukaan komunikasi . Output kolaborasi pendidik dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada masa pandemic covid-19 di SMPN 2 Sunagi LImau Kabupaten Padang Pariaman ialah: pengawasan waktu oleh pendidik dan orang tua terhadap peserta didik, pengawasan sikap dan juga mendudung terhadap potensi yang dimiliki oleh peserta didik ketika ketiga hal ini dilaksanakan namun belum secara maksimal, kedepanya harapanya kolaborasi ini terus dijaga dan ditingkatkan.

Kata Kunci : Kolaborasi Pendidik dan Orang Tua, Peningkatan Hasil Belajar Masa New Normal Covid-19

Abstract

The thesis is on the background of the scool's learning process is poor, because the circumstances and conditions present are covid-19, because it has affected all aspects of human life, such as at the school of SMPN 2 Sungai Limau this makes the author want to tackle the problem, so that the learning result will be greater, no doubt, in the form of collaboration between educators and of studying Islamic religious education participants in the covid-19 era at the SMPN 2 Sungai Limau. Forms of the process of collaboration between educators and parent in improving the results of studying Islamic education at the SMPN 2 Sungai Limau. The collaborarative output of educators and parents in improving the work of learning Islamic education at the time of pandemic covid-19 at the SMPN2 Sungai Limau.

The purpose of this research in tesiss is to find out how collaborative educators and parents have been able to improve the results of studying Islamic religious education participants in the covid-19 era at the SMPN 2 Sungai Limau. To find out how the various forms of the process of collaboration between educators and parents in impeoving the results of studying Islamic education at the SMPN 2 Sungai Limau. To find out how the output collaborated by educators and parents in improving the work of learning Islamic education at the time of pendemic covid-19 at the SMPN 2 Sungai Limau.

The type of methodology in research this thesis is field (fildl research), the field method is : research done at site to give a complete picture of the situation, in approximately three months of research time, there are two primary data for both Islamic religious education and student education, while secondary data are: parent and scool directors. Data collection techniques are observation, interview and documentation. Data analysis procedure and left with data validity.The research is that a collaborative educator and parent in impriving the sults of learning Islamic education covid-19 at the SMPN 2 Sungai Limau has been going well with both formal and nonformal forms. The forms of collaboration between educators and parents working to improve the results of learning about Islamic education at the SMPN 2 Sungai Limau has been conducted require continuity such as the visit of educators to the home for students and the reduction of parents' home and open communication. The more cooperation of educators and parents in improving the work of learning about Islamic education at the time of pandemic covid-19 at the center of the parliament district is :

time monitoring by educators and parent of learners, attitude supervision and also hinting at the potential of learners when all tree are executed but not to the full, the day of the collaboration continues to be maintained and improved.

Key words : the collaboration of educators and parents, upgrading learning, new normal covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan itu sangatlah perlu terutama pendidikan Islam, dimana Allah mengawali turunnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan Rasul-Nya Nabi Muhammad SAW untuk Membaca. Membaca merupakan salah satu cara dari proses belajar dalam pendidikan. Dalam pengertian lebih lanjutnya, dengan belajar pula manusia dapat mengembangkan potensi diri dalam rangka memperbaiki kehidupannya.[3]Pendidikan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsi secara edukatif dalam kehidupan masyarakat.[4]

Menurut KH.Dewantara yang dikutip oleh Khadijah Hasan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti.Pikiran dan tubuh untuk memajukan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya.[5] Lebih lanjut Abdurrahman Saleh Abdullah menjelaskan bahwa pendidik adalah untuk membentuk kepribadian sebagai khalifah Allah SWT adalah beriman kepada Allah dan tunduk serta patuh secara total kepadanya.[6]Menurut Zakiah Drajat pendidik adalah tenaga pendidik yang professional, karena secara implementasi telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada anak didik disekolah. Keberhasilan suatu pendidikan ditentukan oleh adanya hubungan kasih sayang antara pendidik dan anak didik.Hubungan anak didik merasa tentram sehingga tidak merasa takut pada pendidiknya atau lari dari ilmunya.[7]Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang sangat penting bagi anak didik, untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yangmencakup aspek kognitif, sikap dan psikomotor. Mereka yang berilmu dan tidak berilmu itu berbeda dalam pandangan Islam, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Ar-Zumar ayat 9 yang berbunyi :

---

[3]Burhanuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2007, *Teori Belajar dan pembelajaran,* Jogja Karta : Ar Media, h. 29

[4]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 72

[5]Khadijah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan,* (Surabaya :Al-Iklas, 1994), h.48

[6] Abdurrahman Saleh, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (*Jakarta: Ciputat Pers, 2002. h.1

[7]Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), cet ke-5, h.16.

ٱلَّذِينَ يَسْتَوِى هَلْ قُلْ رَبِّهِۦ رَحْمَةَ وَيَرْجُوا۟ ٱلْءَاخِرَةَ تَحْذَرُ وَقَآئِمًا سَاجِدًا ٱلَّيْلِ ءَانَآءَ قَنِتٌ هُوَ أَمَّنْ

ٱلْأَلْبَٰبِ أُو۟لُوا۟ يَتَذَكَّرُ إِنَّمَا يَعْلَمُونَ لَا وَٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ ا ﴿٩﴾

Artinya : *"(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran."* (Q. S. Ar-Zumar :9).[8]

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa keutamaan orang yang memiliki ilmu akan berbeda derajatnya disisi Allah SWT, pendidik adalah salah satu dari orang yang memiliki ilmu pengetahuan sesuai bidangnya dan memberikan materi tersebut kepada peserta didik, sehingga peserta didik bisa memahami dan melaksanakan apa yang disampaikan.Ramayulis menyatakan hakikat pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab untuk mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik afektif, kognitif dan psikomotor, supaya dapat berkembang secara maksimal. Senada dengan Moh PadhilAl-Jamali menyatakan, bahwa pendidik adalah orang yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik, sehingga terangkat derajat kemanusiaanya sesuaidengan kemampuan dasar yang dimilikinya. Menurut Ahmad D. Marimba mengartikan pendidik sebagai manusia dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab terhadap peserta didik.[9]Saat ini dunia dikejutkan oleh mewabahnya penyakit yang disebabkan olehCorona Virus yang diberi nama dengan COVID-19. Corona Virus ini merupakansalah satu keluarga besar virus yang akibatnya seperti virus-virus lain yaitumenyebabkan penyakit kepada orang yang terpapar oleh virus ini. Jenis virus baruini pada awalnya muncul dan tersebar di Wuhan Cina pada Desember 2019, yangkemudian diberi nama*Sevare Acute Respiratiry Syindrome Corona Virus 2*(SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Corona Virus-2019 atau disingkatdengan COVID-19.[10]Daring adalah terjemahan dariistilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet.Pembelajarandaring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakanaplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.Pembelajaran daring merupakanpembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapimelalui *platform* yang telah tersedia.Segala bentuk materi pelajarandidistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tesjuga dilaksanakan secara *online*.Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantudengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom, Google Meet,Edmudo*dan *Zoom*.[11]

Banyak faktor-faktor yang menghambat porsesimplementasi tersebut, diantaranya sebagai berikut : **pertama** : Kurangnya pengawasan kepribadian dan

---

[8]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya,* (Bandung : Diponegoro, 2005), h. 458

[9]*Ibid*, h. 89

[10]Kemenkes.go.id

[11]https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/

karakter peserta didik oleh tenaga pendidik secara langsung. Pembelajaran daring mengakibatkan tugas pendidik untuk melakukanpendekatan terhadap peserta didik terhalangi, sehingga penilaian karakter,kepribadian, dan potensi menjadi sulit di nilai dan diketahui. **Dua :** Pemberian materi yang kurang maksimal dan cenderung terlalu menitik beratkan terhadap tugas-tugas. **Ketiga :**Kurangnya pemerataan fasilitas Penunjang Pembelajaran Daring di Seluruh Daerah Indonesia. Dalam segi fasilitas, pembelajaran daring memiliki kendala yang harusdihadapi. Menurut Ericha (2020) pembelajaran daring memiliki kelemahan fasilitas dibagian penggunaan jaringan internet yang membutuhkan insprastruktur yang memadai. **Keempat :** Pemahaman terhadap penggunaan teknologi yang kurang oleh peserta didik (Orang Tua). Tidak semua peserta didik paham akan penggunaan teknologi sistempembelajaran daring, khususnya untuk peserta didik tingkat dasar. Disini peran orang tua sangat dibutuhkan, tetapi tidak semua orang tua peserta didik pahamteknologi. Hal ini tentu dapat menjadi kendala dalam keberlangsungan pembelajaran daring.

Sesuai dengan apa yang penulis temukan di lapangan yaitu di SMPN 2 Sungai Limau, bahwa dengan adanya kebijakan untuk pelaksanaa pembelajaran dilakukan secara daring,pembeljaran daring pada masa pandemic ini sangatlah berbeda dengan sebelumnya, memang secara tatap muka, karena pelaksanaanya menggunakan akses internet dan hp android, dalam keseharian bagi peserta didik yang mempunya kesanggup an belajarar ini tentunya akan bias belajar dan mengikuti rangkaian proses belajara seperti : memahami materi, melaksanakan tugas-tugas diberikan oleh pendidik. Hal ini bisa di lihat dari hasil belajar peserta didik pada semester ini ganjil tahun 2020/2021 ini, masih ada peseta didik yang tidak memperoleh nilai tuntas dan jumlahnya bertambah di bandingkan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan tatap muka.[12] Pendidik sudah mengimpormasikan lewat WA atau online, namun dikarenakan peserta didik tidak memiliki HP, sehingga siswa kesekolah untuk meminta tugas dan mengantarkan kembali, padahal sudah diatur didalam jadwal kapan harus kesekolah. Ketika diberikan tugas banyak dari siswa mengerjakan tugas secara maksimal.

Kolaboratif orang tua diharapkan salah satu bentuk yang telah dilakukan namun penulis ingin mengetahui lebih lanjut, apakah dilaksanakan dengan baik, maka dari itu penulis tertarik meneliti lanjut tentang : Kolaborasi Pendidik dan Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman

METODE PENELITIAN

Adapun jenis pada penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan di sebuah lokasi guna memberikan gambaran yang lengkap tentang suatu keadaan.[13] Metode kualitatif bertitik tolak dari pandangan fenomenologis yang menekankan pada pemahaman makna tingkah laku manusia sebagaimana yang dimaksud oleh pelakunya sendiri, yang bagi penulis sendiri sifatnya interpretatif. Penelitian ini akan dilakukan di SMPN 2 Sungai Limau

[12] Observasi awal, tanggal 11 Januari 2021

[13]Sumadi Suryabrata,*Metodologi Penilitian,(*Jakarta : Rajawali, 1991), h.24

kabupaten padang pariaman, Waktu penelitian akan dilaksanak 3 bulan, di saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari, khususnya mengenai kolaborasi pendidik dan orang tua, dalam meningkatkan kompetensi pendidik pada SMP di Kabupaten Padang Pariama.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang langsung diambil dari apa yang ditelitinya, kemudian sumber data adalah pendidik pendidikan agama Islam dan peseta didik itu sendiri dan data sekunder adalah data yang tidak langsung berupa data tambahan dari peseta didik itu sendiri.Karakteristik sumber data pada penelitian ini adalah dilihat dari keutamaan objek untuk memperoleh informasi yang lebih objektif. Teknik Pengumpul Data dengan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, untuk dijadikan pola hubungan tertentu atau untuk hipotesis.Keabsahan atau keyakinan terhadap hasil suatu penelitian adalah yang harus diwujudkan dalam penelitian, termasuk penelitian kualitatif.

HASIL PENELITIAN

A. Bentuk-bentuk Kolaborasi Pendidik dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

Bentuk-bentuk kolaborasi yang ada dilakukan di SMPN 2 Sungai Limau adalah sebagai berikut : kerjasama yang terbagi menjadi dua 1. Bentuk Foral, 2. Bentuk Non Formal. Bentuk formal terbagi menjadi empat bagian : a. Sengaja, b. Berencanan, c. Terarah dan c. Sistematis. Sedangkan yang Non formal akan di laksankan apabila bersifat insidentil dan situasional.Keterbatasan waktu pembelajaran yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, mengakibatkan akan terjadi perubahan yang secara signipikan sehingga mengharuskan bagi pendidik dan orang tua berkolaborasi sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Sebagaimana di ungkapkan oleh M.Hidayatuk Khiri, menjelaskan " ketika Indonesia dinyatakan sudah adanya penularan covid-19 ditengah masyarakat, maka dinas pendidikan meminta pada sekolah untuk melakukan pembelajaran Daring (dalam jaringan), termasu pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebgai pendidik harus mengikutinya walaupun itu bersifat tergesa-gesa dan belum siap untuk melaksanakannya, namun ini harus dilakukan. Proses pembelajaran berlalu secara daring, namun banyak keluhan-keluhan baik bagi peserta didik dan orang tua, kebanyakan keluhan tersebut berkaitan dengan tidak ada memiliki HP.android dan ada juga memiliki HP.android namun sinyal susah, sehingga diawal itu pembelajaran berifat sangat terkesan sangat memprihatinkan.[14] Hal senada juga di ungkapkan oleh kepala sekolah bahwa "bentuk-bentuk formal dari kegitan belajar mengajar sangat tergesa-gesa, dimulai dari mensosialisasikan surat edaran untuk melaksanakan pembelajaran daring, dari pimpinan mengintruksikan unutk menyiapkan metode pembelajaran jaraj jauh dengan

[14] Muhammad Hidayatul Khairi, *Wawancara Pribadi. Pendidik Pendidikan Agama Islam*, 22 September 2021

istilah Daring, dengan menskedul jadwal pembelajaran sesuai situsi dan kondisi saat ini, namun pada tahap awal berjalan tidak maksimal, karena maih banyaknya kekeliruan dalam memahami informasi dan juga keluhan pendidik, peserta didik dan orang tua, sehingga hasil belajara saat itu menurun.[15]Lebih lanjut permasalahan diatas juga diakui oleh peserta didik, Rani Surianti bahwa: jadwal yang berubah tiba-tiba, membuat saya dan kawan-kawan kesulitan karena dengan tiba-tiba harus belajar dirumah, dengan menggunakan WA, semua tugas dikirimkan dalam group WA Lokal, bagi yang rumahnya dapat sinyal bagus, bisa cepat mengetahui informasi, namun bagi peserta didik ang tidak punya HP android tida bisa belajar sempurna, ada juga punya HP.android harus rebutan sama saudara, ada juga yang memiliki HP android akan tetapi tempat tiggal tidak ada sinyal, sehingga mengakibatka peserta didik hamper setiap hari harus datang kesekolah, ada juga sebagian kawan tugasnya sudah menumpuk dan tidak bisa mengumpulkan tugas tepat waktu.[16]

Kondisi yang terus harus menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi sekarang, semakin hari semakin mempegaruhi proses pembelajaran, walaupun ada ketentuan-ketentuan umum dan ketentuan kusus dalam menjalankan kegiatan di lembaga pendidikan dibutuhkan keikut sertaan orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga semua bisa ikut andil dalam memecahkan persoalan yang terjadi.hala inilah menjadikan pendidik harus mencari celah untuk terus meningkatkan kerjasama dalam berbagai hal sehingga apa kekurangan dari pendidik dan tidak bisa ditangani sendiri, maka butuh orang tua dalam memperkuat dan mengawasi apayang akan diperbuat oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Bentuk yang kedua dari kolaborasi pendidik dan orang tua, adalah dalam bentuk **Informal,** pendidikan yang dilakukan dilingkungan keluarga. Artinya proses pembelajaran pendidikan Agama Islam, yang dilakukan di dalm keluarga, semuanya tertumpu pada keluarga, apalagi materi pendidikan Agama Islam, hamper rata-rata perlu praktek dan menghafal bacaan dalam praktek. Dari pengakuan salah seorang pendidik pendidikan agama Islam menjelaskan, dengan berbagai keluhan yang ditemukan dalam proses pembelajaran, sangatlah diperlukansuatu bentuk kerjasama dengan berbagai pihak, terutama sekali orang tua yang setiap saat berada dengan anak, maka kondisi saat ini dibutuhkan kerjasamaa untuk menjaga supaya hasil belajar siswa harus mningkat.[17]

Hal senada juga di jelaskan oleh Bapak M.Hidayatul Khairi, bentuk-bentuk kolaborasi yang dilakukan adalah :" secara formal, pendidik memperoleh kesempatan dari kepala sekolah untuk melihat situasi pembelajaran peserta didik dirumah, namun dengan seperti itu, bisa dilakukan satu, adanya kunjungan langsung oleh pihak sekolah kerumah peserta didik yang terkendala sinyal. Dan menyaksikan secara langsung kesulitan anak mencari sinyal sampai berpindah-pindah tempat sampai beberapa kali, bar sinyal diperoleh, dan menempuh jarak yang cukup jauh, sehingga menghabiskan waktu belajar, belum lagi siap tugas yang satu tugas yang berikutnya sudah datang. Dua pendidik mengundang orang tua kesekolah, lalu melakukan diskusi dengan orang

[15] Zulyatri, *Wawancara Pribadi*, *Kepala Sekolah*, 22 September 2021

[16] Rani Suriati, Wawancara Pribadi, 23 September 2021.

[17] Anis Zultar Sasmita, *Wawancara Pribadi,* Pendidik Pendidikan Agama Islam. 23 September 2021

tua tentang tugas-tugas peserta didik di sekolah selama masa pandemic sehingga terjalinlah silaturahmi dan bisa saling memberikan informasi kendala-kendala dalam proses pembelajaran, dengan tujuan tentnya hasil belajar peserta didik bisa meningkat. Yang ketiga ialah;ad anya komunikasi lewat telpon, dan juga WA dari pendidik kepada orang tua, dan ada juga dariorang tua kepada pendidik, dengan tujuan memberikan informasi tentang tugas yang masih diragukan oleh peserta didik." [18] Tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, tentunya sesuai dengan jadwa jam mengajar, namun dal

Dari hasil penjelasan orang tua diatas dapat dipahami bahwa, sangat dibutuhkan adanya kolaborasi antara pendidik dan orang tua terjalin dengan baik, agar saling mengingatkan dan membantu mengawasi tuags yang diberikan oleh pendidik di sekolah dan mengerjakan dirumah masing-masing. Tugas yang sangat ditik beratkan kepada orang tua dan keluarga ,untuk mengawasi seluruh aktipitas anak selama proses pembelajaran berlangsung, mengingatkan peserta didik akan tugas-tugas yang ada,sehingga ketwerlambatan dalam mengumpukan tunga tidak ada lagi alasan, dengan demikian tentunya aan mengakibatkan hasil belajar akan meningkat. Bentuk formal dan bentuk informal adalah bentuk dari kolaborasi yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar pada masa covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau. Dari apa yang dilakukan tersebut tentunya hasil dari musyawarah yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada pendidik, kemudian disosialisasikan kepada peserta didik dan orang tua. Dengan adanya bentuk-bentuk kolaborasi tersebut diharapkan oleh sekolah dan pendidik segala informasi bisa dipahami secara baik dan dipahami oleh orang tua.

B. Pelaksanaan Bentuk-bentuk Proses Kolaborasi Pendidik dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Pada Masa Covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

Pelaksanaan bentuk-bentuk kolaborasi pendidik dan oang tua dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam pada masa Covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau sebelumnya tidak terkoordinir dengan baik, sehingga mengakibatkan peserta didik sulit untuk memahami materi ajar dengan baik sehingga ketika dilakukan ujian peserta didik dengan mudah di katakanya bahwa materi ini belum terbaca dengan sempurna, tidak bisa memutar video, dan juga paket tidak ada.Dari rencana pelaksanaan kolaborasi pendidik dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada masa Pandemik Covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten padang pariaman, adalah secara umum ada tiga cara : satu kunjungan pendidik kerumah peserta didik, kedua diundangnya orang tua kesekolah mengadakan surat-menyurat antara sekolah, pendidik dan orang tua. Bentuk kolaborasi yang diakukan antara pendidik dan guru pendidikan agama Islam, ialah dalam bentuk: **satu**, menumbuhkan sikap saling percaya antara pendidikan dan orang tua. Hal ini dikemukakan oleh bulin

[18] M.Hidayatul Khairi, *Wawancara Pribadi,* 23 September 2021

antara pendidik dan orang tua sama percaya bahwa dalam belajar dengan situasi anak banyak dirumah sering menghubungi pendidik untuk menanyaan tugas yang diberikan kepada anak saya, karena dengan demikian jawaban yang dibirikan oleh anak saya sama dengan apa yang disampaikan oleh pendidik.[19]Melalui kerjasama antara pendidik dan orang tua dalam hal mengetahui informasi, baik dari pihak pendidik dan orang tua, harus mengetahui informasi yang harus dikerjakan peserta didik dan harus di tuntaskan dalam waktu yang secepatnya, namun kekuatan itu akan diperoleh dengan adanya kerjasama. Afni Zahara, mengemukakan bahwa kepercayaan yang diberikan orang tua dan pendidik terkadang disalah gunakan anak, dengan dalih tidak ada sianak-anak saya pernah kewalahan mengerjakan tugas dengan target waktu yang cukup pendek, tugas-tugas menumpuk sampai anak saya mengalami demam, ternyata tumpukan tiga selama berminggu-minggu dikerjakan dalam satu hari satu malam, hal ini terkadan membuat saya agak sedikit merasa marah juga kepada pihak pendidik atau sekolah yang pada awalnya memberikan perlakuan yang sama antara anak yang tinggal di daerah yang sinyal kuota dengan lokasi yang susah sinyal, ketika dibicarakan hal ini maka pendidik memberian tugas secara manual pada anak saya kemudian diberikan waktu untuk mengantar langsung kesekolah karena posisi rumah saya terisolir, tidak memiliki sinyal sama sekali, hal ini berawal dari rasa saling percaya antara pendidik dengan saya sebagai orang tua, karena harapan saya walaupun situasi covid-19 ini, anak saya tetap memperoleh pelajaran dan sekolahnya terus berlanjut.[20]Dari Ananda Melisa, juga memperkuat argument yang ada diatas, bahwa: setiap peserta didik harus melaksanakan tugas diisyaratkan selesai tepat waktu, namun penyelesaian tugas tersebut sering terkendala oleh sinya, maka saya mencoba utuk menghubungi pendidik, akhirnya ada keringanan dan penambahan waktu dalam melaksanakan tugas.[21] **Kedua** mengutarakan tujuan bersama tentang minat seorang peserta didik dalam menerima materi-materi pembelajaran. Peserta didik membutuhkan arah dan tujuan yang sama dengan apa yang diinginkan orang tua dan pendidik sehingga tidak terjadi ketimpangan contohnya ketika serang peserta didik bergiat dalam memahami materi ajar, dia membituhkan bahan ajar yang lebih banya dan lengkap, tentunya peserta didik harus mengemukakan keinginannya kepada orang tua dan menayakan juga kepada pendidik suber belajar apa saja yang harus dipunyai, maka antara orang tua dan guru tentunya sama pengertian, ketika buku dan sumberbelajar lainnya tidak terjangkau harganya, maka pendidik mencarikan solusi, dengancara meberikan meteri berupa kisi2 dan bisa juga dengan memanfaatkan LKS.

Ketiga menciptakan suasana untuk berkomunikasi secara terbuka, komunikasi yang dibutuh kan saat ini adalah komunikasi yang terbuka, tidak ada saling menutupi, ketika

[19] Bulin, Wawancara Pribadi, tanggal 6 November 2021
[20] Afni Zahara, Wawancara Pribadi, tanggal 6 November 2021
[21] Ananda Melisa, Wawancara Pribadi, 6 November 2021

peserta didik mengalami kesulitan dan juga orang tua menemui kesulitan maka di harapkan keterbukaan, akan bisa mengakibatkan peserta didik lebih mampu menghadapi tantangan pembelajaran, karena peserta didik akan mengalami kekuatan dan optimis dalam menghadapi pembalajaran, dengan demikian pendidikan yang dilalui penuh dengan keterbukaan dan saling menghargai antara orang tua, pendidik dan peserta didik. Sebagaimana yang diungkapakan, oleh salah seorang peserta didik, mengemukakan, ketika saya mengalami kesulitan belajar terkadang orang tua saya kurang memperhatikan apa yan saya alami, akhirnya ketika oran tua saya di panggil, beliau marah besar, sementara sebelumnya ingin sekali menyampaikan pada orang tua, sehingga menjadikan saya harus membuka diri dan terus menyampaikan persoalan yang kecil sampai yang besar, hal ini ternyata mengakibatkan semangat belajar saja meningkat dan hasil belajar saya meningkat, hal ini terbukti dari awalnya nilai saya tidak tuntas 65 akhirnya nilai saya 85, rasa bangga dari orang tua menjadikan komunikasi kami semakin terbka antara orang tua, saya dan pendidik.[22]Kemudian Anis Zultar Sasmita, mengungkapkan komunikasi terbuka akan membantu peserta didik dalam belajar, karena kesulitan belajar akan menghabat peserta didik untuk bisa memahami masalah yang sedang dihadapi, dengan adanya komunikasi terbuka akan membuat saya bisa memahami peserta didik dan memperoleh informasi dari orang tua dan juga peserta didik.[23]Dari hasil wawancara diatas bisa di pahami bahwa komunikasi yang terbuka akan sangat bisaa membantu peserta didik meningkatkan hasil belajarnya di masa pendemi ini dikarenakan belum maksimalnya proses pembelajaran, masih ada pengurangan jam tatap muka.

keempat menjelaskan sikap kerjasama dalam pemecahan masalah dari pada saling menyalahkan. Persoalan belajar banya masalah-masalah yang dihadapi, karena setiap peserta didik aka nada saja masalah yang ditemui, ketika masalah itu masih kecil mungki masih bisa dihadapi, terkadang ada saatnyan masalah itu tingkatnya agak berat, maka peserta ddik butuh oang lain untuk menyelesaikanya, yang perlau tau persoalan itu dulu adalah orang tua, pendidik, ketika orang tua mengkomunikasikan dengan pendidik diharapkan bisa mengatasi masalah sacara bersama-sama, seperti anak yang biasanya rajin sekolah dan belajar, tiba-tiba suka cabut, malas-malasan, menutup diri, dan bahkan libur sekolah, kalau ini yang dilakukan peserta didik akan berakibat hasilbelajarnya menurun, karena secara tidak langsung perbuatan-perbuatan tersebut menjadi catatan bagi pendidik. Kerjasama dalam persoalam mpemecahan masalah-masalah peserta didik sudah harus menjadi perhatian bersama, karena setiap persoalan akan butuh penyelesaian, namun dalam penyelsaian tidaklah akan bisa di tuntaskan sendiri oleh orang tua saja atau hanya pendidik saja. Kerjasama yang baik akan menjadikan persoalan akan menemukan titik terang dimana persoalan ini harus dimulai penyelesaianya. Kesalahan yang banyak mengakibatkan seseorang akan merasa terbebani dalam menjalani proses belajar mengajar, maka dibutuhkan penyesuaian, apakah hanya bisa diselesaikan di sekolah oleh pendidik saja atau di rumah oleh orang tua. Atau harus berbarengan dan saling bersinergi dalam memecahkan masalah.

[22] Nurul Amirah, Wawancara Pribadi, tanggal 6 November 2021
[23] Anis Zultar Sasmita, Wawancara Pribadi, tanggal 6 November 2021

C. **Output Kolaborasi Pendidik dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang pariaman.**

Output merupakan hasil dari proses kerjasama antara pendidik dan orang tua, dalam menghasilkan peserta didik yang bisa memahami materi ajar secara optimal, sehingga bisa meningkatkan hasil belajar secara baik, kondisi pembelajaran saat covid-19 tentunya masih mengalami kendala, karena sekolah belum secara maksilmal melakukan tatap muka, kebiasaan dalam mengerjakan tugas-tugas belajar lewat online. Bisa mengakibatkan proses pembelajaran semakin banyak permasalahan, anak yang sebelumnya secara penuh terikat dengan hp dan internet akan sangat berdanpak, mengerjakan tugas-tugas dengan mnggunakan internet. Kolaborasi merupakan salah satu bentuk penangan yang akan berdanpak langsung kepada peserta didik, hasil belajar yang baik tentunya menjadi tujuan utama dari kolaborasi antara piak yang terlibat langsung kepada peserta didik, disekolah dengan pendidik sedangkan dirumag dengan orang tua. Usaha-usaha tersebut sangat banyak, namun ada keterbatasan juga antara keduanya, misalnya orang tua mampu mengawasi situasi dan kondisi peserta didik dirumah sedangkan hal-hal yang dibutuhkan bisa dipenuhi baik sejara moril dan materil. Sedangkan pendidik disekolah membutuhkan keseriusan dalam belajar peserta didik, sehingga pada proses pembelajaran pendidik harus profesional dan bisa menjadi tauladan bagi peserta didik.

Uatput yang bagus tentunya tidak terlepas dari usaha-usaha yang optimal, dikarenakan antara orang tua dan pendidik mempunya tugas yang sama untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif dan peserta didik punya kemampuan untuk mengembangkan diri serta mampu untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Saling percaya dan menjaga perasaan peserta didik, tentunya salah satu bentuk dari sikap positif orang tua dan juga pendidik, keikut sertaan orang tua dalam mengawasi belajar anak dirumah akan sangat bermanfaat, keberadaan orang tua sangat berperan penting, pengatuaran wakt bag peserta didik dirumah tidak luput dari perhatian orang tua, seperti, mengcek apakah sudah hadir dirumah sesuai waktu atau belum, keterlambatan pulang harus di perhatiakan, dilanjutkan dengan mengecek apakah ada tugas yang harus diselesaikan segera. orang tua mengontrol itu semua karena keterlambatan pulang sekolah, seharusnya tidak boleh dibiarkan ini harus di konfirmasi dengan pihak sekolah, apakah peserta didi betul-ada kegiatan disekolah atau tidak, jika ada tugas disekolah maka pendidik diharapkan mampu memberikan informasi secepanya kepada orang tua sesuai dengan alat komunikasi yang dipunya atau disurati.

Kolaborasi yang harus diterapkan pendidik adalah diantaranya :

a. Mengontrol waktu, waktu adalah kunci dalam melaksanaan aktifitas sehari-hari, ketika waktu bisa dipergunakan sebaik-baiknya tentu akan menghantarkan kepada kesuksesan. Apapun aktivitas manusia tidak luput dari namanya pengatuaran waktu yang tepat, seperti: dalam melaksanakan ibadah Sholat lima waktu sehari-semalam, tentunya harus dilaksanakan sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan dalam syaria’at tidak boleh diganti dan dibuat sesuka hati. Pada saat seseorang bekerja

pada perusahaan, itu juga punya waktu yang sudah di tetapkan, ketika waktu itu tidak dilakukan sesuai dengan jadwal, maka jasa seseorang akan tidak dipakai lagi atau memecatnya.

b. Memantau perkembangan anak, Perkembangan anak harus di pantau oleh orang tua dan juga pendidik, karena tumbuh kembanga anak akan mempengaruhi prses pembelajarannya, apalagi di usia SMP, ketika pubertas datang kepada peserta didik bisa menjadikan mereka labil dan perlu perhatian dan pengarahan secara ekstra karena pada masa ini mereka lebih mendengarka apa yang dikatakan oleh orang lain di bandingkan orang tua, senang dipuji gak mau dibilang salah, apalagi dipersalahkan, akan bisa berakibat fatal, meresa eninggalkan aktifitang biasa dilakuka termasuk urusan belajar, perhatian dan pengawasan tentu akan sangat membantu mereka dalam pendidikan danjuga termasuk memahami materia-materi ajar PAI kususnya.
c. Orang tua memantau perkembangan anak yang berkaitan dengan sikap. Moral, dan tingkah laku anak-anak, Pergaulan peserta didik perlu di perhatikan, karena masa remaja sangatlah labil mudah terpengaruh akan prilaku-prilaku dari orang lain atau berteman dengan orang-orang yang mempunyai aktvitas yang bisa membahayakan peserta didik, yaitu : pergaulan bebas, tauran, minuman keras narkoba.
d. Memperhatikan potensi peserta didik yang bisa dikembangkan sesuai bakat minat anak.

Potensi peserta didik menjadi salah satu penunjang optimalisasi proses pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar nantinya, seperti dalam mengasah minat maka pendidik juga harus memahami potensi yang dipunyai oleh peserta didik, ketika potensi ini tepat dalam penangananya dengan baik, akan memberikan nilai-nilai yang fositif.

Kolaborasi pendidik dan orang tua akan menjadikan spirit bagi peserta didik dalam melaksanakan proses belajar-mengajar, kemudahan dalam belajar tentunya menjadikan peserta didik memperoleh perhatian kusus dari orang tua, dan memenuhi kebutuhan peserta didik tersebut dalam mengasah potensi yang dipunyai.

Keterbatasan orang tua dalam memantau potensi peserta didik maka secara otomatis akan meminta bantuan kepada ahli yang paham terhadap potensi tersebut, salah satunya, pendidik PAI atau juga bisa juga berkolaborasi dengan bidang lain seperti : tenaga konseling, dengan melibatkan pihak konseling tersebut bisa menentukan arah yang sama dan tujuan bersama antara pendidik dan orang tua, yaitu salah satunya meningkatnya hasil belajarnya.Ungkapan diatas juga diperkuat oleh Anis Zultar Sasmita, menjelaskan bahwa saling keterbukaan komunikasi antara saya dengan orang tua tentang sikap dan tingkah laku anak dalam belajar. Bisa diketahui oleh orang tua secara jelas, sehingga tidak menimbulkan persoalan lain dan saling menyalahkan.[24]Dari apa yang disampaikan oleh salah seorang pendidik tentang betapa pentingnya kolaborasi antara pendidik dan orang tua terutama dalam masalah informasi peserta didik, perlu terjalin komunikasi yang terbuka dan tidak ada yang ditutup-tutupi antara satu dengan yang lainnya. Dengan demikian keterbukaan

[24]Anis Zultar Sasmita, wawancara Pribadi, Tanggal 10 November 2021

komunikasi akan meminimalisir sikap dan prilaku yang menyimpang yang meresahkan sekolah dan juga keluarga. Pada masa covid-19 tentunya akan mengakibatkan seseorang tidak bisa secara maksimal dalam melaksanakan preses belajara mengajar maka diharapkan kerjasama yang baik antara pendidik dan orang tua, agar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan baik dan hasil belajar peserta didik bisa meningkat.

KESIMPULAN

Pertama : Bentuk kolaboratif pendidik dan orang tua terhadap peserta didik Pada Era Covid-19 di SMPN 2 Sungai Limau kabupaten padang pariama ialah dibagi menjadi dua kerjasama yang terbagi menjadi dua 1. Bentuk Foral, 2. Bentuk informal. Bentuk formal terbagi menjadi empat bagian : a. Sengaja, b. Berencanan, c. Terarah dan c. Sistematis. Sedangkan yang in formal akan di laksankan apabila bersifat insidentil dan situasional. Maksudnya adalah bagaimana pendidik saling berbagi informasi tentang pembelajaran peserta didik dengan menggunakan sarana formal yaitu melalui Undangan resmi, dan ada juga undangan kolektif , tujuannya agar informasi sampai kepada peserta didik tepat waktu dan orang tua juga bisa mengetahui apa tugas-tugas yang haus diselesikan secara baik dan tepat waktu.

Dua : Bentuk-bentuk pelaksanaan proses kolaborasi antara pendidik dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar di SMPN 2 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman ialah (1) kunjungan pendidik kerumah peserta didik ketika ada peserta didik bermasalah dalam proses belajar mengajar, membicarakan dengan orang tua dan peserta didik agar bisa mengatasi permasalahn secara bersama-sama. (2) : orang tua diundang untuk datang kesekolah, atau dilakukan pemanggilan kesekolah dan melakukan pertemuan dengan pendidik PAI da pihak sekolah, dengan cara megumpulkan semua orang tua dan ada juga yang bersifat pribadi, maka dengan demikian akan terbangun kepercayaan antara orang tua dan pendidik PAI, keterbukaan komunikasi salah satu kunci untuk bisa mengontrol dan mengawasi peserta didik.

Ketiga : Output kolaborasi pendidik dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar PAI pada masa pandemic covid-19 di SMPN 2 Sunagi LImau, kolaborasi pendidik dan orang tua bisa dilaksanakan namun harus tetap berkesinambungan, apalagi situasi da kondisi sekarang ini bisa sewaktu-waktu akan berubah, seperti tatap mukanya penuh situasi dan kondisi ini akan merujuk keadaan yang kurang stabil bagi peserta didik, dalam proses pembelajaran ketetapan pendidik dalam mengambil sikap akan sangat membantu peserta didik bisa terus berproses dan meningkatkan hasil belajar. Hasil yang bisa dihasilkan ketika kolaborasi pendidik dan orang tua Kabupaten Padang Pariaman di SMPN 2 Sungai Limau yang penulis temukan ada bebera hal yaitu : yang (1) : waktu peserta didik di sekolah dan dirumah tidak luput dari pengawasan pendidik dan orang tua, sehingga waktu untuk belajar sudah bisa terpantau namun pada dasarnya semua berawal dari kemauan dari peserta didik yang ingin meningkatkan hasil belajarnya, sehingga orang tua bisa mengigatkanya. (2) : dengan kolaborasi pendidik dan orang tua bisa memantau sikap, moral dan tingkah laku peserta didik dalam proses pembelajaran. (3): kolaborasi juga bisa memantau potensi yang dimiliki peserta didik sehingga bisa diarahkan secara bersama-sama memberkan perhatian

untuk pengembangan potensi tersebut, agar bisa diarahkan secara baik dan benar, dan juga menambah spirit baru bagi peserta didik terus berproses meningkatkan potensi yang ada dan orang tua dan pendidik terus memberikan arahan.

Saran

1. Diharapkan kepada Kepala sekolah untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui kolaborasi dengan pendidik dan juga orang tua terutama sekali dalam hal peningkatan hasil belajar seluruh bidang studi dan PAI kususnya.
2. Diharapkan pihak terkait memperhatika kebijakan yang harus ditetapkan pada masa pandemic covid -19, guna mengontrol dan mengawasi proses pembelajaran tetap berjalan lancar, tentunya dengan mematuhi protocol kesehatan.
3. Diharapkan pada pendidik agar terus ber inovasi dalam mencarikan solusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik,salah satunya melalui kolaborasi dengan orang tua peserta didik, sehingga dalam menyelaikan masalh sudah ditangani secara bersama dan saling terbuka, mengingatkan dan mengawasi peserta didik.
4. Diharapka peserta didik lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan orang tua dan guru terhadap hambatan-hambatan dalam proses pembelajarn sehingga pendidik dan orang tua bisa mencarikan solusinya.

DAFTAR PUSTAKA

A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta : Rajawali Press

Abdulsyani. 2012 *Sosial Skematika, Teori dan Terapan.* Jakarta : Bumi Aksara,

Al-Ghazali, Imam. 1994. *Mengobati Penyakit Hati*. Bandung : PT Charisma

al-Jamaly, Muhammad Fadhil. 1977. *Nahwa Tabiyat Mukminat.* Syirkat al-Tunisiyatli al-Tauzi

Anwar, Syaiful. 2014. *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah.* Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta

Arif, Sadiman. 2008. *Media Pendidikan.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Burhanuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2007. *Teori Belajar dan pembelajaran.* Yogyakarta: Ar Media

Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-Teori belajar & Pembelajaran* Jakarta: Erlangga

Daradjat, Zakiah. 2004 *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara

Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an Terjemahnya,* Bandung : Diponegoro

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Fahmi, Asna Hasan. 1979. *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Bulan Bintang,

Guza, Afnil. 2008. *Standar Nasional Pendidikan (SNP). Kumpulan Undang-undang tentang Pendidikan kompilasi.* Jakarta: Asa mandiri.

Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar,* (Jakarta : Bumi Aksara,

Hasan, Khadijah 1994. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan.* Surabaya : Al-Iklas

https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/

Isman, Mhd. 2016. *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)*. Universitas Muhammadiyah

Jagiyanto, 2006. *Filosofi Pendekatan Dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus Untuk Dosen Dan Mahasiswa* Yogyakarta: Andi Offset

Jaya, Suhery Trimardi Putra, dkk. 2020. Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan. Jurnal Inovasi Pendidikan.

Kemenkes.go.id

Khadijah. 2020. *Pola Kerja Sama Guru Dan Orang Mengelola Bermain AUD Selama masa covid-19*

Kusnawan, Acep, dkk. 2009. *Manajemen Pelatihan Dakwah*. Jakarta : Rineka Cipta,

Laila Kanti Safitri. 2021. *Peran orang tua dalam meningkatkan minat belajaranak pada, pembelajaran online di SD Negeri 5 Mertro Pusat*

Mijib, Muhaimin Abdul. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam : kajian Filosofis dan Kerangka Operasionalnya,* Bandung: Tri Genda Karya.

Muhaimin, dkk. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam-Upaya Mengefektifkan Agama Islam di Sekolah.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

N., Sriwihajriyah, Ruskan, E. L., & Ibrahim, A. 2012. *Sistem pembelajaran dengan e- learning untuk persiapan ujian nasional pada SMA Pusri Palembang*. Jurnal Sistem Informasi

Nasution, S. 1996. *Metode Research (Penelitia niah)*. Jakarta : Bumi Aksara

Nawawi, Hadari. 1989. *Organisasi Sekolah da ngelolaan Kela*s Cet III. Jakarta: H. Masagung

Nawawi, Hadari. 1993. *Administrasi Pendidikan,* Jakarta : Masagung

Nirsa, dkk. 2019. *Analisis Dan Evaluasi Pemanfaatan Sistem E-Learning Pada Fakultas Teknik Komputer Universitas Cokroaminoto Palopo*. Jurnal Ilmiah d'Computare Volume 9 Edisi Januari 2019

Pakpahan, Roida & Yuni Fitriani. 2020 *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19*. Journal of Information System , Applied, Management, Accounting and Research Vol 4 No. 2 Mei 2020

R., Wulandari, dkk. 2020. *Pemanfaatan Google Classroom dalam Penilaian Autentik Studi Kasus SD Negeri Sidomulyo 05 Silo Kabupaten Jember*. Rekayasa Journal of Science and Technology

Siti Nur. 2020. *Dalam tesis yang berjudul peran orang tua dalam pembelajaran daring* Sumatera Utara, ISBN: 978-602-361-045-7

Sugiyono, (2020). Metode Penelitian Kuantiitatif, Kualitatif dan

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahas. 2005., *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka